

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha ini tingkat persaingan dalam dunia usaha akan semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Mengingat tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam waktu yang lama dan mencari laba yang sebesar-besarnya, maka perusahaan harus mampu untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang kuat akan bertahan dalam persaingan, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Syafriada Hani 2015, hal.121). Selanjutnya ukuran likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Rasio CR yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Selain dengan perhitungan current ratio (CR) ada lagi perhitungan dengan menggunakan quick ratio (QR) dan cash ratio. QR merupakan perbandingan antara aset lancar (current asset) yang dikurangi dengan persediaan (inventory) dengan hutang lancar (current liabilities). Sedangkan cash ratio merupakan perbandingan antara kas (cash) dengan hutang lancar (current liabilities). Perusahaan yang mempunyai

cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid, sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cukup, disebut likuid. Masalah likuiditas ini menjadi salah satu sorotan utama bagi perusahaan.

Eksistensi perusahaan akan diragukan, apabila perusahaan tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Apabila hal ini terjadi pada perusahaan, berarti penilaian terhadap aspek-aspek yang lain dalam perusahaan itu tidak bermanfaat lagi bagi pihak-pihak berkepentingan. Likuiditas tidak dapat dipisahkan dari berapa jumlah uang kas yang dipegang oleh perusahaan, keputusan perusahaan untuk menentukan jumlah uang kas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motif transaksi dan motif berjaga jaga. Motif transaksi menyatakan bahwa dengan memegang uang kas maka perusahaan akan terhindar dari pendanaan eksternal yang berarti mengurangi jumlah utang. Menurut motif berjaga – jaga, ada dua faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu nilai dari kesempatan investasi dan informasi-informasi dari perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, adanya kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017: 180). Perhitungan Rasio perputaran persediaan diperoleh dengan cara membandingkan antara harga pokok penjualan dengan jumlah rata-rata persediaan. Semakin besar rasio perputaran persediaan, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan semakin cepat bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin baik kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perputaran

persediaan rendah, berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif sehingga banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2017: 180)

Setiap perusahaan pasti menginginkan perusahaannya semakin baik dalam menghasilkan laba. Dengan keyakinan bahwa sebuah korporasi dapat meraih posisi terbaik di industrinya dan mampu mempertahankan posisi tersebut, tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang handal. Kinerja keuangan perusahaan yang baik ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas yang maksimal. Menurut Fahmi (2014: 80) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu dari rasio profitabilitas adalah Menurut Hutami (2012) Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional perusahaan pada periode tertentu. Di sisi perusahaan NPM selalu dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih perusahaan. Sedangkan dari sisi investor, NPM digunakan sebagai alat analisis untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa perusahaan semakin efisien operasionalnya. Sehingga NPM banyak diamati oleh para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Feri (2013) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pertumbuhan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan current ratio, “Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar” (Munawir, 2014: 72). Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dan pada analisis ini ingin adanya perubahan likuiditas, perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan pada tahun berikutnya. Maka perusahaan bisa meningkatkan dan menentukan profitabilitas, dengan cara melihat standart nilai kinerja keuangan yang sudah dibuat oleh penulis untuk mengetahui perubahan likuiditas, perputaran persediaan, profitabilitas untuk melihat naiknya turunnya pada tahun berikutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS GUNA MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA UD TRI – R PRATAMA (PERIODE 2016-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk dapat mengetahui gambaran sebenarnya mengenai nilai UD TRI – R PRATAMA maka masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana cara menentukan tingkat Likuiditas dan Aktivitas persediaan terhadap Profitabilitas pada UD TRI – R PRATAMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas dan aktivitas persediaan UD TRI – R PRATAMA terhadap Profitabilitas dengan cara menganalisis laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang tingkat likuiditas, aktivitas dan profitabilitas, terhadap pertumbuhan UD TRI – R PRATAMA

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen UD TRI – R PRATAMA dalam operasionalnya khususnya untuk evaluasi nilai perusahaan.

3. Bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.